

EKSPLORASI MOTIF BATIK DI DESA AIR BATU BUDAYA MERANGIN DALAM PEMBELAJARAN LUKISAN 2 DIMENSI DI SEKOLAH DASAR

Yolanda¹, Febra Muyusari²

Universitas Merangin

Email Correspondence: yolanbangko234@gmail.com¹, febramuyus@gmail.com²

* Yolanda, Febra Muyusari

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Kata Kunci:

eksplorasi motif, batik Desa Air Batu, budaya Merangin, seni rupa dua dimensi, sekolah dasar

Keywords:

motif exploration, Air Batu batik, Merangin culture, two-dimensional fine arts, elementary school

Abstrak:

Penelitian ini menelaah eksplorasi motif batik Desa Air Batu yang berakar pada budaya Merangin sebagai materi pembelajaran seni rupa dua dimensi di Sekolah Dasar. Fokus studi adalah pemanfaatan motif batik sebagai sumber belajar kontekstual, kreatif, dan selaras dengan kurikulum seni rupa sekolah. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Temuan mengungkap bahwa motif batik efektif mengenalkan elemen visual, nilai simbolis, dan warisan budaya lokal secara langsung kepada siswa. Hasil ini membuktikan motif batik tidak sekadar ornamen estetis, melainkan media pendidikan seni berbasis kearifan lokal yang bermakna dan relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar, sehingga memperkuat identitas budaya peserta didik.

Abstract:

This study examines the exploration of Air Batu Village batik motifs that are omitted from Merangin culture as two-dimensional art learning materials in Elementary Schools. The focus of the study is the use of batik motifs as contextual, creative learning resources that are aligned with the school's art curriculum. A qualitative descriptive approach was applied through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The findings reveal that batik motifs are effective in introducing visual elements, symbolic values, and local cultural heritage directly to students. These results prove that batik motifs are not merely aesthetic ornaments, but rather art education media based on local wisdom that are meaningful and relevant to the learning context in elementary schools, thereby strengthening students' cultural identity.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa di sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk kepekaan estetika, kreativitas, serta kemampuan peserta didik mengekspresikan gagasan lewat karya visual. Seni rupa dua dimensi, sebagai

materi fundamental dalam pendidikan seni, tidak semata berhubungan dengan hasil gambar atau desain, melainkan juga proses mengamati, menafsirkan bentuk, mengolah gagasan, serta memahami unsur dan prinsip seni. Maka dari itu, pembelajaran seni rupa akan lebih bermakna jika dihubungkan dengan objek visual yang akrab dengan kehidupan peserta didik dan budaya (Marni et al., 2021).

Dalam implementasi pembelajaran, salah satu masalah yang kerap muncul adalah penyajian materi seni rupa yang masih bersifat teoritis dan kurang terhubung dengan lingkungan nyata siswa. Peserta didik cenderung lebih mudah menyerap materi ketika berhadapan dengan contoh visual yang konkret, dekat, dan bernilai budaya. Berangkat dari hal tersebut, motif batik lokal dapat dijadikan sumber belajar yang menjembatani konsep seni rupa dengan realitas sosial budaya masyarakat. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman teknis, tetapi juga membangun apresiasi, identitas, dan rasa memiliki terhadap warisan budaya daerah (Setiawaty et al., 2025).

Kabupaten Merangin menyimpan kekayaan budaya yang dapat dikembangkan sebagai sumber pembelajaran seni, salah satunya melalui motif batik Desa Air Batu. Motif batik tersebut tidak hanya hadir sebagai ragam hias, tetapi juga memuat nilai estetis, simbolik, dan identitas lokal masyarakat Merangin. Dalam eksplorasi motif, peserta didik dapat mengenal bentuk garis, bidang, pola, warna, serta makna budaya yang dapat dihubungkan langsung dengan pembelajaran seni rupa dua dimensi. Selain itu, motif batik Desa Air Batu dapat menjadi media untuk memperkenalkan kearifan lokal Merangin kepada generasi muda (Hermawan et al., 2025).

Eksplorasi motif batik Desa Air Batu dalam pembelajaran seni rupa menjadi relevan karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya memandang motif sebagai hiasan, tetapi juga memahami proses terbentuknya ide visual, pengolahan pola, penerapan garis, penyusunan bidang, pemilihan warna, hingga penciptaan karya dua dimensi. Dengan cara ini, materi seni rupa dapat diajarkan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan berhubungan dengan budaya lokal. Pembelajaran berbasis motif lokal juga membantu siswa mengenali lingkungan budaya sehingga materi tidak terasa asing dari kehidupan mereka (Nadiyah et al., 2026).

Selain mendukung pemahaman unsur dan prinsip seni rupa, eksplorasi motif batik juga memiliki nilai pendidikan karakter. Peserta didik belajar untuk teliti dalam mengamati bentuk, sabar dalam menyusun pola, disiplin dalam mengikuti proses berkarya, dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dibuat. Nilai-nilai tersebut penting dalam membentuk sikap belajar. Di sisi lain, pengenalan motif batik lokal turut mendorong pelestarian budaya Merangin. Jika tidak dikenalkan melalui pendidikan sejak dini, motif dan nilai budaya lokal berisiko semakin menjauh dari kehidupan generasi muda (Miranti et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan eksplorasi motif batik Desa Air Batu berbasis budaya Merangin dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi di Sekolah Dasar. Penelitian ini juga bertujuan menunjukkan bahwa motif batik lokal dapat menjadi sumber belajar visual yang kontekstual, kreatif, dan berakar pada identitas daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, pendidik, maupun pemerhati pendidikan seni dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, bermakna, dan mendukung pelestarian budaya lokal (Zubaedah & Hidayah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam eksplorasi motif batik Desa Air Batu dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi. Pendekatan ini dipilih supaya peneliti dapat memahami bentuk, makna, dan konteks budaya motif, tidak hanya melihat tampilan visualnya semata. Data didapatkan melalui observasi terhadap motif batik, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi berupa foto motif, karya, dan catatan pendukung lainnya (Zubaedah & Hidayah, 2023).

Observasi dilaksanakan untuk melihat bagaimana karakter motif batik ditampilkan melalui garis, bidang, warna, pola, dan komposisi. Peneliti mengamati bentuk motif, makna, sumber inspirasi budaya, maupun penerapannya dalam materi seni rupa. Wawancara dilakukan kepada pengelola batik, instruktur, guru, dan pihak yang dianggap relevan guna memperoleh informasi mengenai nilai budaya motif, fungsi pembelajaran, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran seni rupa. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan dan memberikan bukti visual atas motif yang diamati (Sobah et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang terkumpul dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Setelah itu, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan pola, temuan, dan keterkaitan antara motif, budaya Merangin, serta pembelajaran seni rupa. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan (Zubaedah & Hidayah, 2023).

PEMBAHASAN

Eksplorasi Motif Batik sebagai Ruang Belajar

Eksplorasi motif batik Desa Air Batu mempunyai fungsi lebih luas daripada hanya pengamatan pola hias. Kegiatan ini dapat dianggap sebagai ruang belajar yang mempertemukan pengetahuan visual, praktik berkarya, dan nilai budaya terpadu. Peserta didik tidak sekadar diajak melihat bentuk motif, namun juga memahami makna di balik pola, ketelitian menyusun garis, serta pentingnya melestarikan warisan budaya lokal. Dengan demikian, eksplorasi motif memiliki dimensi edukatif yang kuat (Hermawan et al., 2025).

Dalam pembelajaran seni rupa, proses belajar semacam ini penting karena peserta didik tidak hanya berhadapan dengan teori, tetapi juga mengalami proses pengamatan secara kreatif. Mereka dapat melihat bagaimana gagasan budaya diwujudkan menjadi karya visual melalui susunan motif yang terstruktur. Situasi ini membuat pembelajaran lebih hidup dan mudah dipahami. Pengalaman langsung seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa penasaran, minat berkarya, dan keberanian untuk bereksplorasi (Miranti et al., 2021).

Eksplorasi motif batik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir visual. Mereka belajar mengamati bentuk, menyusun komposisi, memilih warna, dan mengatur keseimbangan pada karya. Unsur-unsur tersebut sangat berkaitan dengan materi seni rupa dua dimensi. Oleh karena itu, motif batik menjadi sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran seni (Nadiyah et al., 2026).

Nilai Budaya Merangin dalam Motif Batik

Nilai budaya Merangin yang tercermin dalam motif batik Desa Air Batu mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran seni. Motif yang bersumber dari lingkungan, tradisi, atau simbol daerah menjadi identitas visual yang membedakan batik tersebut dari karya lainnya. Melalui eksplorasi motif lokal, peserta didik dapat mengenali unsur budaya di daerahnya sendiri. Hal ini penting karena pendidikan seharusnya tidak menjauhkan peserta didik dari akar budayanya, melainkan memperkuat hubungan tersebut (Adriani et al., 2024).

Keberadaan budaya Merangin dalam motif batik juga menunjukkan bahwa seni tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Setiap motif dapat memuat cerita, nilai, dan pesan budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ketika peserta didik mempelajari motif tersebut, mereka tidak hanya memandang batik sebagai bentuk visual, namun juga sebagai teks budaya yang perlu dipahami dan dihargai. Proses seperti ini membantu membangun kesadaran budaya sejak usia dini (Miranti et al., 2021).

Selain itu, eksplorasi unsur lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat rasa bangga terhadap daerah. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya yang dekat dengan kehidupannya apabila budaya tersebut disajikan secara menarik dan relevan. Dalam hal ini, motif batik menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai lokal dengan cara kreatif dan modern. Dengan demikian, pelestarian budaya dapat dilakukan melalui jalur Pendidikan (Zubaedah & Hidayah, 2023).

Relevansi Motif Batik untuk Seni Rupa Dua Dimensi

Motif batik Desa Air Batu merupakan bagian dari karya seni rupa dua dimensi yang memiliki kekuatan visual dan nilai budaya. Dalam pembelajaran seni rupa, motif batik dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan unsur garis, bentuk, warna, bidang, tekstur semu, irama, dan komposisi. Karena tampilannya konkret, motif batik lebih mudah dijadikan contoh nyata dibandingkan penjelasan yang hanya bersifat lisan. Guru dapat memanfaatkan motif tersebut sebagai media untuk mengajak peserta didik mengamati dan menganalisis unsur visual karya (Nadiyah et al., 2026).

Menurut Abimanyu & Camelia, (2026) motif batik juga cocok untuk menjelaskan proses penciptaan karya seni dua dimensi. Peserta didik dapat memahami bahwa karya seni tidak tercipta secara instan, melainkan melalui tahapan pengamatan, perencanaan, pengolahan pola, dan latihan. Proses ini penting untuk membangun kesadaran bahwa berkarya membutuhkan ketulusan. Dengan menjadikan eksplorasi motif batik sebagai media belajar, guru dapat memperluas pengalaman peserta didik dari sekadar melihat gambar menjadi memahami proses artistik yang sebenarnya.

Eksplorasi motif batik dalam pembelajaran juga mendukung pendekatan kontekstual. Materi seni rupa menjadi lebih bermakna karena dihubungkan dengan budaya nyata yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik dapat merasakan bahwa apa yang mereka pelajari tidak hanya untuk nilai akademik, tetapi juga memiliki kaitan dengan budaya, kreativitas, dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyeluruh (Setiawaty et al., 2025).

Dampak Pendidikan

Menurut Giovanny & Sukmawan, (2024) eksplorasi motif batik memberikan dampak pendidikan yang luas. Dari aspek kognitif, peserta didik memperoleh pengetahuan tentang seni rupa, motif, dan budaya lokal. Dari aspek keterampilan, mereka belajar mengamati bentuk, menyusun desain, dan mengembangkan karya visual. Dari aspek afektif, mereka belajar menghargai proses, bersikap sabar, teliti, dan disiplin. Ketiga ranah ini menunjukkan bahwa eksplorasi motif batik dapat berkontribusi secara menyeluruh terhadap pembelajaran seni.

Selain itu, eksplorasi motif batik dapat mendorong tumbuhnya kreativitas. Peserta didik diberi ruang untuk mencipta, mencoba, dan mengekspresikan ide mereka melalui pola dan warna. Dalam pendidikan seni, ruang berekspresi seperti ini sangat penting karena setiap peserta didik memiliki potensi artistik yang berbeda-beda. Ketika mereka diberi kesempatan untuk berkarya secara bebas namun tetap terarah, kemampuan kreatif mereka dapat berkembang lebih optimal (Muslihasari et al., 2024).

Kegiatan ini juga membuka kemungkinan integrasi antara pendidikan dan pelestarian budaya lokal. Apabila motif batik dikembangkan dengan baik, maka pembelajaran tidak hanya bermanfaat untuk seni rupa, tetapi juga dapat mendukung pengenalan identitas budaya. Hal ini menunjukkan bahwa seni rupa berbasis budaya Merangin memiliki nilai strategis, baik dalam ranah pendidikan maupun dalam penguatan karakter local (Hermawan et al., 2025).

KESIMPULAN

Eksplorasi motif batik Desa Air Batu berbasis budaya Merangin dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa motif batik lokal dapat dijadikan sumber belajar yang konkret, kontekstual, dan bermakna. Motif batik tidak hanya berfungsi sebagai ragam hias, tetapi juga memuat unsur visual seperti garis, bentuk, bidang, warna, pola, irama, dan komposisi yang relevan dengan materi seni rupa dua dimensi. Melalui pengamatan terhadap motif batik, peserta didik dapat memahami konsep seni rupa secara lebih nyata karena materi pembelajaran dihubungkan langsung dengan budaya yang akrab dengan kehidupan mereka.

Selain sebagai media visual, motif batik Desa Air Batu juga memiliki nilai budaya yang penting dalam pendidikan. Motif yang bersumber dari lingkungan, tradisi, dan simbol masyarakat Merangin dapat membantu peserta didik mengenali identitas daerahnya sendiri. Pembelajaran seni rupa melalui eksplorasi motif batik tidak hanya mengembangkan kemampuan estetis, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap kearifan lokal. Dengan demikian, seni rupa dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan budaya daerah kepada generasi muda sejak tingkat Sekolah Dasar.

Eksplorasi motif batik dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi juga memberikan dampak pendidikan yang luas, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Peserta didik memperoleh pengetahuan tentang motif, budaya lokal, dan unsur seni rupa; mengembangkan keterampilan mengamati, menyusun pola, memilih warna, serta menciptakan karya visual; dan membentuk sikap teliti, sabar, disiplin, kreatif, serta bertanggung jawab dalam proses berkarya. Oleh karena itu, motif batik Desa Air Batu layak dijadikan alternatif pembelajaran seni rupa dua dimensi yang inovatif, kreatif, dan berakar pada budaya Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A., & Camelia, I. A. (2026). *PERANCANGAN VIDEO TUTORIAL PENGEMBANGAN MOTIF BATIK PHYLLANTHUS ACIDUS MENGGUNAKAN APLIKASI FIGMA*. 14(1), 35–47.
- Adriani, Z., Mukminin, A., Yanti, O., Juara, W., & M, N. D. (2024). *Pelatihan Peningkatan Produktivitas Tim UP2PKK dalam Memperkenalkan Batik Khas Desa Muara Jernih Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin Training to Increase Productivity of the UP2PKK Team in Introducing Typical Batik from Muara Jernih Village , Tabir Ulu*. 2(6).
- Giovanny, D. F., & Sukmawan, S. (2024). Implementasi Kearifan Lokal Batik Manggur pada Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 244–259. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3390>
- Hermawan, A., Herwandi, H., & Zulqaiyyim, Z. (2025). Peran Hapsah dalam Melestarikan Batik Merangin 1995-2023. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(5), 3737–3749. <https://doi.org/10.38035/rrij.v7i5.1694>
- Marni, Y., Desyandri, & Mayar, F. (2021). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR : STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Miranti, A., Lilik, Winarni, R., & Surya, A. (2021). *Representasi Pendidikan Karakter Berbassis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar*. 5(2), 546–560.
- Muslihasari, A., Cholifah, T. N., & Yanti, Y. E. (2024). *PELATIHAN MEMBATIK JUMPUTAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA SDN 1 MAGUAN KECAMATAN NGAJUM MALANG*. 2(1), 306–312.
- Nadiyah, H., Dewi, L. W., & Wijayanto, W. (2026). Eksplorasi Motif Batik dalam Pembelajaran SBdP untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 621–628. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35940>
- Setiawaty, R., Fahrizal, D., Ariani, N. P., Nikmah, M. U., & Saputri, M. R. A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Media Pembelajaran di SD: Systematic Literature Review. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 500–510.
- Sobah, N. K., Fajrie, N., & Pratiwi, I. A. (2025). *NILAI-NILAI KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA MATERI DAUR ULANG MENGGUNAKAN MODEL PJBL SD 6 JEKULO*. 11(April), 156–165.
- Zubaedah, S., & Hidayah, U. N. (2023). Batik dan Media Pembelajaran: Upaya Melestarikan Budaya Lokal Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 103–115. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.11315>